

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pemetaan persebaran lokasi Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *buffer* menunjukkan bahwa persebaran lokasi SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara termasuk kedalam kawasan permukiman. Hal tersebut diperkuat oleh kawasan permukiman yang terjangkau oleh *polygon* hasil *buffering* pada peta persebaran lokasi sekolah SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara, dimana 10 sekolah SMK mampu menjangkau dan memberikan layanan pendidikan pada penduduk setempat yang berada pada kawasan permukiman dengan radius pencapaian 6.000 meter. Hasil perhitungan analisis tetangga terdekat juga menunjukkan bahwa nilai skala tetangga terdekat SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 0,016. Nilai skala tersebut berada pada nilai interval 0,00 hingga 0,70 yang artinya bahwa pola persebaran SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara termasuk dalam kategori bergerombol (*Cluster*).
2. Hasil perbandingan jumlah sekolah *existing* dengan jumlah penduduk diketahui bahwa persebaran SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara telah tersebar secara merata dan mampu memberikan pelayanan pendidikan kejuruan karena tidak terdapat selisih antara jumlah sekolah *existing* dengan jumlah sekolah ideal. SMK yang tersebar di tiap-tiap Kecamatan dapat menampung dan melayani jumlah penduduk di daerahnya masing-masing.
3. Penempatan lokasi SMK pada Kabupaten Penajam Paser Utara termasuk dalam kategori sesuai atau dapat dikatakan baik karena 6 dari 10 unit sekolah masuk kedalam tingkatan kelas yang sesuai yaitu SMKN 2 PPU, SMKS Pelita Gama,

SMKS Muhammadiyah 2 PPU, SMKN 3 PPU, SMKS Muhammadiyah, SMKN 1 PPU. Sedangkan, 4 diantaranya termasuk dalam tingkatan kelas yang cukup sesuai antara lain SMK Inne Donghwa, SMKN 5 PPU, serta SMKN 4 PPU.

4. Hasil analisis program kejuruan SMK menggunakan LQ di Kabupaten Penajam Paser Utara dikatakan belum sesuai dengan potensi wilayah yang ada pada daerah tersebut. Hal ini dikarenakan ketersediaan program kejuruan SMK hanya mendominasi 2 sektor unggulan saja (sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib dan sektor reparasi mobil serta sepeda motor), sementara di Kabupaten Penajam Paser Utara masih memiliki 6 sektor unggulan (sektor pertanian, kehutanan, perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor *real estate* dan konstruksi) yang perlu dikembangkan lagi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah tersebut.

Mengacu pada point-point yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan yakni tingkat kesesuaian lokasi sekolah SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dikatakan sesuai, namun ada hal-hal yang perlu dikembangkan kembali yakni pengembangan program kejuruan berdasarkan potensi wilayah di Kabupaten Penajam Paser Utara agar lulusan SMK dapat terserap dengan mudah di sektor pembangunan pada wilayah tersebut, sehingga secara langsung dapat membantu pertumbuhan perekonomian daerah.

5.2. IMPLIKASI

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa implikasi terhadap kondisi pendidikan, khususnya terkait dengan pemetaan persebaran lokasi sekolah di Kabupaten Penajam Paser Utara, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan tersebarnya 10 lokasi sekolah SMK Kabupaten Penajam Paser Utara di kawasan permukiman mampu memberikan layanan pendidikan secara merata pada penduduk yang bertempat tinggal di kawasan permukiman tersebut. Kondisi ini secara langsung berpengaruh pada minat penduduk untuk bersekolah karena dengan radius jangkauan 6.000 meter, penduduk mampu menjangkau lokasi sekolah tersebut.

Herdina Yulia Agustin, 2022

PEMETAAN LOKASI SEKOLAH BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (GIS) DAN KESESUAIAN PROGRAM KEJURUAN SMK MELALUI PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dengan adanya keseimbangan jumlah sekolah *existing* dengan jumlah penduduk akan berdampak pada meratanya layanan pendidikan, dimana sekolah SMK Kabupaten Penajam Paser Utara yang tersebar di tiap-tiap Kecamatan mampu menampung serta melayani jumlah penduduk di daerah tersebut, sehingga hak mendapatkan pendidikan yang layak dapat terpenuhi dengan baik.
3. Hasil menunjukkan bahwa 60% dari SMK yang terdapat pada Kabupaten Penajam Paser Utara sudah sesuai dan sisanya 40% dari SMK cukup sesuai dengan aturan lokasi pembangunan sekolah berdasarkan standar pelayanan minimal (SPM) oleh Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat kemudahan dalam mencapai dan menuju lokasi sekolah.
4. Kesesuaian program kejuruan SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan potensi wilayah yang ada, dikatakan belum sesuai. Hal ini dikarenakan bahwa program kejuruan yang tersedia di SMK pada Kabupaten tersebut hanya mendominasi dua sektor unggulan saja, sementara Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki enam sektor unggulan yang perlu dikembangkan. Kondisi seperti inilah yang menimbulkan lulusan SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara sulit terserap di sektor pembangunan pada wilayah tersebut dikarenakan keahlian yang dimiliki tidak selaras dengan pekerjaan yang tersedia.

5.3. REKOMENDASI

Sehubungan dengan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Penajam Paser Utara, rekomendasi tersebut antara lain:

1. Melihat kondisi lokasi sekolah SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara telah mampu memberikan akses layanan pendidikan secara merata karena posisi lokasi sekolah dengan radius 6.000 meter dapat dijangkau oleh penduduk, pemerintah tetap perlu meningkatkan akses layanan dengan memfasilitasi moda transportasi umum menuju sekolah, mengingat di lapangan moda

Herdina Yulia Agustin, 2022

PEMETAAN LOKASI SEKOLAH BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (GIS) DAN KESESUAIAN PROGRAM KEJURUAN SMK MELALUI PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transportasi umum sangat jarang sekali ditemukan. Dengan adanya transportasi umum tersebut dapat memperluas akses layanan pendidikan, sehingga penduduk yang bertempat tinggal lebih dari 6.000 meter dapat bersekolah dengan mudah.

2. Meskipun jumlah sekolah *existing* dengan jumlah penduduk seimbang, tidak terdapat selisih diantaranya sehingga mampu menampung dan melayani jumlah penduduk pada Kabupaten Penajam Paser Utara, namun pemerintah tetap perlu melakukan pengembangan sarana prasarana SMK yang telah tersedia, karena tidak semua sekolah memiliki gedung sekolah yang baik, fasilitas sekolah yang memadai. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif karena ditunjang sarana prasarana yang memadai.
3. Berdasarkan tingkat kesesuaian sekolah SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara, terdapat 4 sekolah termasuk kedalam interval kelas cukup sesuai dengan aksesibilitas yang kurang baik karena kondisi jalan tanah berbatu dan akses jalan menuju sekolah kurang lebar untuk dilalui moda transportasi. Kondisi seperti ini dapat disikapi dengan memperbaiki kondisi jalan yang ada, apabila kondisi ini dibiarkan saja, maka sangat membahayakan keselamatan penduduk menuju lokasi sekolah. Selain itu, akses jalan menuju sekolah juga perlu dilakukan pelebaran agar akses jalan tersebut dapat dilalui moda transportasi dengan mudah.

Hasil kesesuaian program kejuruan SMK di Kabupaten Penajam Paser Utara menggunakan rumus LQ menunjukkan bahwa program kejuruan yang tersedia belum sesuai. Hal tersebut disebabkan oleh program kejuruan di sekolah SMK Kabupaten Penajam Paser Utara hanya mendominasi 2 sektor unggulan saja yakni sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib dan sektor reparasi mobil serta sepeda motor, sementara masih terdapat 6 sektor unggulan yang perlu dikembangkan antara lain sektor pertanian, kehutanan, perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor *real estate* dan konstruksi. Dengan adanya kondisi ini rekomendasi yang tepat untuk menangani persoalan

Herdina Yulia Agustin, 2022

PEMETAAN LOKASI SEKOLAH BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (GIS) DAN KESESUAIAN PROGRAM KEJURUAN SMK MELALUI PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut yakni melakukan pengembangan program kejuruan di tiap-tiap sekolah SMK. Program kejuruan yang perlu dikembangkan yakni agribisnis tanaman, agribisnis pengolahan hasil pertanian, teknik pertanian, kehutanan, agribisnis perikanan, dan pengolahan hasil perikanan, kejuruan tersebut untuk menunjang sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sementara itu, program kejuruan guna menunjang sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang yakni teknik mesin dan teknik kimia. Kemudian, program kejuruan yang dapat mengembangkan sektor perdagangan besar dan eceran yaitu bisnis, pemasaran, dan logistik. Setelah itu, program kejuruan teknik ketenagalistrikan juga perlu dikembangkan untuk menunjang sektor pengadaan listrik dan gas pada daerah tersebut. Selain itu, program kejuruan teknik konstruksi dan properti untuk pengembangan sektor *real estate* dan konstruksi. Dengan adanya pengembangan program kejuruan inilah diharapkan agar lulusan SMK mampu menjadi tenaga penggerak yang berkompeten di sektor pembangunan Kabupaten Penajam Paser Utara guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah yang lebih baik melalui pengoptimalan potensi yang ada di wilayah tersebut.